

**“KERJASAMA BILATERAL ANTARA TIMOR LESTE DAN INDONESIA  
DI BIDANG PENDIDIKAN PASCA DEKLARASI TIMOR LESTE”**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi Peminatan/Konsentrasi Hubungan Internasional  
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

**SKRIPSI**



Oleh :  
Lucia Francisca Rosario Da Silva  
NPM. 0944010011

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
PEMINATAN/KONSENTRASI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
SURABAYA  
2013

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lucia Francisca Rosario Da Silva

NPM : 0944010011

Program Studi : Hubungan Internasional

Tahun Akademik : 2013/2014

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

**“KERJASAMA BILATERAL ANTARA TIMOR LESTE DAN INDONESIA  
DI BIDANG PENDIDIKAN PASCA DEKLARASI TIMOR LESTE”**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

Surabaya, 23 Desember 2013

Yang menyatakan,

(Lucia Francisca Rosario Da Silva)

“KERJASAMA BILATERAL ANTARA TIMOR LESTE DAN INDONESIA  
DI BIDANG PENDIDIKAN PASCA DEKLARASI TIMOR LESTE”

Disusun Oleh:

LUCIA FRANCISCA ROSARIO DA SILVA  
NPM. 0944010011

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dr. Jojok Dwiridotjahjono, S.Sos, MSi  
NPT. 370119500421

Mengetahui

D E K A N

Dra. Hj. Suparwati, MSi  
NIP. 195507181983022001

**“KERJASAMA BILATERAL ANTARA TIMOR LESTE DAN INDONESIA  
DI BIDANG PENDIDIKAN PASCA DEKLARASI TIMOR LESTE”**

Disusun Oleh:  
**LUCIA FRANCISACA ROSARIO DA SILVA**  
NPM. 0944010011

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi Peminatan/Konsentrasi Hubungan  
Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal 23 Desember 2013

Pembimbing Utama

Tim Penguji

a. Ketua

**Dr. Jojok D. S.Sos, MSi**  
NPT. 370119500421

**Dr. Jojok D. S.Sos, MSi**  
NPT. 370119500421

b. Sekretaris

**Juwito. S.Sos, MSi**  
NPT. 367049500361

c. Anggota

**Drs. Saifuddin Zuhri. MSi**  
NPT. 370069400351

Mengetahui  
D E K A N

**Dra. Hj. Suparwati, MSi**  
NIP. 195507181983022001

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kerjasama Bilateral Antara Timor Leste Dan Indonesia Di Bidang Pendidikan Pasca Deklarasi Kemerdekaan Timor Leste”.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing tunggal Sarah Anabarja S.IP, M.Hub.Int yang dengan segala perhatian dan kesabaran rela meluangkan waktu untuk penulis. Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain yang terhormat :

1. Prof. Dr. Ir. H.Teguh Soedarto,MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dra. Hj.Suparwati,MSi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Dr. Jojok D, S.Sos, M.Msi selaku Ketua Program Studi
4. Dosen-dosen Program Studi Hubungan Internasional yang tidak bisa disebutkan satu per satu namun diantaranya Sarah Anabarja S.IP, M.Hub.Int dan Megahnanda A.K S.IP, M.IP.

5. Ayah Fausto Do Rojario Da Silva dan Ibu Maria Dulce Da Silva tercinta dan keluarga besar Da Silva diantaranya Alm. Opa Edmundo D.C Silva dan Oma Isabel D.C Silva yang selalu mendoakan dan memberi dukungannya, keluarga dari mama baptis yaitu Lina D.C Silva dan keluarga, yang selalu memberikan dorongan moril dan materiil, serta keluarga dari om Aleixo Da Silva dan keluarga, atas nasihat-nasihat rohaniannya, keluarga dari tante Siska Da Silva atas dukungan moral dan materiilnya.
6. Sahabat-sahabat (Aning, Kiky, Novi, Hesty, K'vee, Zakya) serta sepupu-sepupu (Beiby, Chadra, Jenny, Alejario Viera) terkasih yang selalu memberikan semangat dan menemani disaat suka maupun duka.
7. Last but not least, terima kasih buat Pedro Alvaro Soares Sarmento atas support nya selama ini kepada penulis. Thanks for everything penulis hanturkan banyak terima kasih atas dukungannya.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan skripsi ini.

Surabaya, 23 Desember 2013

Lucia Francisca Rosario Da Silva

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK .....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kerangka Pemikiran .....	9
1.4.1 Peringkat Analisis .....	9
1.4.2 Landasan Teoritik.....	9
1.4.2.1 Kerjasama Internasional .....	9
1.4.2.2 Kepentingan Nasional .....	10
1.4.2.3 Strategi Nasional .....	12
1.5 Hipotesa .....	15
1.6 Metodologi Penelitian.....	15
1.6.1 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional .....	15
1.6.2 Definisi Konseptual : Strategi Nasional .....	16

1.7	Tipe Penelitian.....	17
1.8	Jangkauan Penelitian.....	17
1.9	Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.10	Teknik Analisis Data .....	18
II.	PENDIDIKAN SEBELUM DAN SESUDAH KEMERDEKAAN TIMOR LESTE .....	20
2.1	Situasi Timor Leste Sebelum Kemerdekaan.....	21
2.1.1	Filosofi landasan Pendidikan .....	24
2.1.2	Pendidikan Timor Leste Sebelum Kemerdekaan.....	26
2.2	Situasi Timor Leste Sesudah Kemerdekaan.....	28
2.2.1	Pendidikan Timor Leste Setelah Kemerdekaan Sampai Saat Ini.....	28
2.2.2	Persiapan Perubahan Bahasa Di Timor Leste .....	29
III.	KERJASAMA BILATERAL YANG TERTUANG DALAM PERJANJIAN JOINT MINISTERIAL STATEMENT .....	32
3.1	Sejarah Timor Leste Pasca Deklarasi Kemerdekaan 1999 .....	32
3.2	Pembangunan Bangsa Dan Pengembangan Pembangunan Serta Pendidikan Di Timor Leste Pasca Kemerdekaan .....	33
3.3	Strategi Nasional Timor Leste Dalam Menjalin Hubungan Kerjasama dengan Republik Indonesia.....	34
3.4	Realisasi Kerjasama Timor Leste – Republik Indonesia Yang Tertuang Dalam Joint Ministerial Statement .....	39
3.4.1	Kerjasama Bidang Pelatihan SDM Transportasi .....	39



3.4.2	Pembangunan Sarana Pendidikan Tingkat Tinggi di Timor Leste.....	40
3.5	Analisa Hambatan.....	42
3.5.1	Hambatan Nasional .....	42
3.5.2	Hambatan Di Lapangan.....	43
IV.	KESIMPULAN.....	50
	DAFTAR PUSTAKA.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Dokumen Joint Ministerial Commision For Bilateral Cooperation antar kedua negara
2. Lampiran Pertanyaan Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Timor Leste di Indonesia
3. Lampiran Surta Pernyataan Permohonan Ijin Belajar
4. Lampiran Surat Dikti
5. Lampiran Surat Permohonan Perpanjangan Visa
6. Lampiran Surat Jaminan Pembiayaan
7. Lampiran Surat Pernyataan Tidak Bekerja
8. Lampiran Surat Pernyataan Mematuhi Peraturan Undang Undang Indonesia
9. Lampiran Foto Copy Pasport Timor Leste
10. Lampiran Foto Copy Visa
11. Lampiran Foto Copy KITAS
12. Lampiran Foto Copy Buku Biru
13. Lampiran Foto Copy Surat Keterangan Laporan Diri

## ABSTRAK

Nama : Lucia Francisca Rosario Da Silva  
Program Studi : Hubungan Internasional  
Judul :

### “KERJASAMA BILATERAL ANTARA TIMOR LESTE DAN INDONESIA DI BIDANG PENDIDIKAN PASCA DEKLARASI KEMERDEKAAN TIMOR LESTE”

Kerjasama bilateral Timor Leste – Indonesia terjalin setelah dilakukan penandatanganan Joint Ministerial Statement (Commision For Bilateral Cooperation) antar kedua negara ini, yang berlangsung pada tanggal 7-8 Oktober 200. Pada realisasi kerjasama bilateral menghadapi berbagai hambatan baik hambatan nasional maupun hambatan di lapangan yang dirasakan oleh para mahasiswa yang sedang studi di Indonesia. Hambatan tersebut adalah bidang administrasi, birokrasi dan bahasa.

Strategi Nasional yang harus dilaksanakan Timor Leste adalah membangun dan menjalin kerjasama internasional dalam kerjasama bilateral dengan Indonesia dibidang pendidikan . Dimana dalam penandatanganan tersebut terdapat pasal 18 yang menyatakan bahwa “Kedua belah pihak bersepakat untuk mengembangkan kerjasama di bidang pendidikan, kebudayaan, pariwisata, arsip dan lingkungan”. Realisasi dari pasal tersebut antara lain adalah dilakukannya beberapa kegiatan berkaitan dengan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas SDM aparatnya di bidang transportasi, seperti yang tertuang dalam Joint Ministerial Statement serta bidang Pembangunan dan secara khususnya di bidang pendidikan perguruan tinggi, yang mengagendakan realisasi kerjasama RI-Timor Leste dalam wujud pendirian Universitas Timor di perbatasan RI – Timor Leste.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia dan sangat mempengaruhi kehidupan manusia di era globalisasi ini. Hal ini tentu juga merupakan landasan bagi sebuah negara yang baru mendapat kemerdekaan di tahun 2002 yaitu negara Timor Leste. Seperti yang diketahui bersama bahwa pendidikan di negara Timor Leste cukup baik, dan sudah banyak menciptakan sarjana muda. Akan tetapi masyarakat Timor Leste menyadari bahwa banyak permasalahan yang sekarang dihadapi sehingga mendorong masyarakat khususnya para pelajar untuk menempuh pendidikan atau ilmu di negara tetangga seperti Indonesia.

Pada umumnya untuk memasuki suatu negara setiap pelajar harus memenuhi syarat dan ketentuan pendidikan yang berlaku di negara tersebut. Secara umum syarat atau ketentuan yang berlaku ada dua yakni secara administratif dan secara birokrasi. Syarat atau ketentuan secara administratif yang diberikan oleh Negara Republik Indonesia terhadap mahasiswa Timor Leste terdiri dari; 1). Surat Permohonan Ijin Belajar, 2). Surat Jaminan Pembiayaan (surat ini dikeluarkan oleh Badan Administrasi Keuangan dari masing-masing Universitas). 3). Pernyataan Tidak Bekerja atau Mematuhi Peraturan Undang-Undang yang berlaku di Republik

Indonesia, 4). Riwayat Hidup. Dan syarat dan ketentuan secara birokrasinya terdiri dari; 1). Surat Permohonan Perpanjangan Visa, 2) Surat Permohonan Perpanjangan KITAS, dan 3). Surat DIKTI.<sup>1</sup> Untuk dapat memenuhi atau mematuhi syarat-syarat yang berlaku maka perlu menjalani hubungan bilateral antara kedua negara dalam hal ini adalah negara Timor Leste dan Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwa mayoritas atau sebagian besar masyarakat khususnya para pelajar dari Timor Leste, menuntut ilmu di negara Indonesia. Hal ini tentu sangatlah relevan, mengingat tata letak geografis (wilayah) sangat dekat dan juga banyak kesamaan budaya sehingga mendorong masyarakat khususnya para pelajar untuk menuntut ilmu di Indonesia.

Dalam kehidupan nyata hubungan bilateral antara Timor Leste dengan Indonesia telah berlangsung belum cukup lama. Kedua negara ini mulai mengembangkan hubungan yang sangat erat diberbagai bidang baik ekonomi, politik, budaya, keamanan dan juga pendidikan. Hal ini terbukti dengan banyaknya jalinan kerja sama antara kedua negara ini pada tanggal 7-8 Oktober 2002 ditandai dengan penandatanganan perjanjian kerjasama di Jakarta, dan dibukanya hubungan diplomatik secara resmi. Pertemuan Pertama Tingkat Menteri Komisi Bersama Timor Leste – Indonesia (Joint Commission Timor Leste – Indonesia) sebagai tindak lanjut memorandum kesepahaman mengenai kerjasama bilateral yang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak I Made Suarka selaku Office Desk (bagian kemahasiswaan Timor Leste di Konsulat Jederal Timor Leste, Denpasar-Bali), 10 Oktober, Konsulat Jenderal Timor Leste, Denpasar-Bali.

ditandatangani antara Pemerintah RI dan Timor Leste pada saat kunjungan Presiden Xanana Gusmao ke Jakarta bulan Juli 2002 akan diselenggarakan pada tanggal 7- 8 Oktober 2002. Delegasi RI dipimpin oleh Menteri Luar Negeri, Hassan Wirayuda dan delegasi Timor Leste akan dipimpin oleh Menteri Luar Negeri Timor Leste, Jose Ramos Horta. Komisi Bersama ini bertujuan membahas berbagai upaya peningkatan hubungan bilateral termasuk masalah residual yang belum terselesaikan sebagai konsekuensi berdirinya Timor Leste sebagai negara berdaulat.<sup>2</sup>

Apabila dilihat dari sejarah setelah kurang dari dua puluh empat tahun menjadi bagian dari wilayah kedaulatan Indonesia, Timor-Timur (sekarang lebih dikenal dengan sebutan Timor Leste) pada akhirnya memilih berpisah dan merdeka. Di bawah pengawasan United Mission In East Timor (UNAMET) pada tanggal 30 Agustus 1999 di Timor-Timur sudah terlaksana jajak pendapat yang menghantar wilayah ini memasuki sejarah baru, dan hasil dari jajak pendapat tersebut menyatakan bahwa 334,580 rakyat Timor-Timur yang mewakili 78,5 persen dari total pemilih yang memilih opsi sebagai negara merdeka, dan hanya 21,5 persen suara yang mewakili 94,388 rakyat Timor-Timur menerima opsi otonomi yang ditawarkan oleh B.J Habibie selaku Presiden Republik Indonesia pada waktu itu.<sup>3</sup> Ibu kota Timor Leste, Dili, hampir dihancurkan dan ratusan

---

<sup>2</sup> Suara Merdeka, 3, Juli, 2002 [diakses pada tanggal 31, Juli 2013]

<sup>3</sup> Ian Martin, *Self – Determination In East Timor: The United Nation, the Ballot, and International*, Boulder (Colorado) and London, Lynne Reinner Publisier Inc, 2002, hlm, 37-42.

orang dipindahkan dari rumahnya, kebanyakan terpaksa masuk dalam truk-truk atau kapal dan dibuang ke provinsi tetangga, Timor Barat.<sup>4</sup>

Pengakuan langsung Indonesia terhadap kedaulatan RDTL, partisipasinya Indonesia dalam perayaan kemerdekaan pada 20 Mei 2002, dibukanya hubungan diplomatik, saling kunjung pejabat tinggi kedua negara dan sejumlah perjanjian serta kerjasama yang telah ditandatangani oleh kedua pemerintah di Jakarta dan Dili, merupakan refleksi nyata dari semangat rekonsiliasi dan komitmen hubungan baru mereka. Hubungan kedua negara memperoleh fondasi yang semakin kukuh ketika Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) melakukan kunjungan ke Timor-Leste pada 8-9 April 2005. Dalam kunjungannya, Presiden SBY menggaris bawahi pentingnya hubungan bilateral RI dan Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) yang menurut pandangannya hanya akan bisa berhasil baik apabila kedua negara mampu menghasilkan hubungan komprehensif. Artinya, hubungan bilateral kedua Negara harus mencakup banyak bidang, yakni sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan bahkan pendidikan itu sendiri.

Pengakuan Internasional terhadap kemerdekaan Timor-Timur pada tahun 2002 semakin mengukuhkan posisinya sebagai negara berdaulat, dengan sebutan resmi Republic Democratic Timor Leste (RDTL). Tantangan sebagai Negara baru berasal dari faktor domestik dan internasional serta beberapa masalah yang dihadapi antara lain persoalan

---

<sup>4</sup> Liddle, General Board Of Global Minister, 2000: hal 39.

pembentukan pemerintahan baru, birokrasi, lembaga parlemen, partai politik, hukum nasional dan sistem ekonomi yang ideal. Sedangkan dalam lingkup internasional, sebagai sebuah negara independen, RDTL tidak hanya memperoleh kesempatan luas untuk ikut serta berperan mempengaruhi konstelasi politik regional dan global, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan eksternal dalam menjalankan politik luar negerinya.

Adanya masalah Pendidikan, khususnya pendidikan perguruan tinggi, di identifikasikan oleh pemerintah baru Timor Leste sebagai salah satu prioritas untuk pembangunan, tetapi ada banyak masalah yang butuh diatasi. Sekarang ada 14 lembaga pendidikan tinggi di Timor Leste, tetapi dari jumlah ini, hanya Universitas Nasional Timor Lorosa'e adalah universitas umum, yang menerima 70 persen pembiayaan dari pemerintah Timor Leste.<sup>5</sup>

Oleh karena itu ada 13 lembaga yang menerima pembiayaan dari berbagai organisasi internasional seperti Bank ANZ, USAID dan kelompok perusahaan Cina di Hong Kong. Menurut penyelidikan pada tahun 2003, kebanyakan kondisi di lembaga swasta adalah mengawatirkan karena ada fasilitas minim dan material terbatas. Institut ini kekurangan laboratorium, perpustakaan yang lengkap, fasilitas-fasilitas kesenian dan olahraga, dan staf perguruan berkualitas. Kira-kira 50 persen profesor yang

---

<sup>5</sup> The La'o Hamutuk Bulletin, 6 Maret 2003 hal 8



sekarang ada di Timor Leste, hanya menyelesaikan Stratum Satu dan sisanya hanya menyelesaikan studi dijenjang diploma saja.<sup>6</sup>

Situasi ini membuat pengajar tidak bisa memberi cukup perhatian kepada mahasiswanya, menyiapkan pelajaran dan materi, mengoreksi tugas-tugas ataupun menghadiri kuliah. Juga, pemerintah belum menentukan syarat kurikulum atau mengumumkan secara resmi peraturan tentang bahasa dalam proses pendidikan. Sampai sekarang lembaga pendidikan mengambil sistem pendidikan dari Indonesia, Portugis dan negara-negara lain.<sup>7</sup>

Jumlah mahasiswa Timor Leste yang melanjutkan studinya di Indonesia selalu meningkat disetiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Timor Leste sangat antusias untuk menuntut ilmu di Indonesia. Disini penulis mencoba untuk menjelaskan mengenai adanya sebuah peningkatan pada jumlah mahasiswa Timor Leste yang melanjutkan studi mereka di Indonesia, dimana hal tersebut mulai terlihat dengan jelas pada tahun 2003 saat hubungan diplomatik kedua negara Timor Leste Indonesia resmi dibuka pada tanggal 20 Mei 2002 hingga 2009.<sup>8</sup>

Semenjak dibukanya hubungan bilateral antara Timor Leste dan Indonesia mulai terlihat pada awal tahun 2003 lalu, jumlah mahasiswa

---

<sup>6</sup> Ibid., hal 9

<sup>7</sup> Ibid., hal 9

<sup>8</sup> Pernyataan Presiden SBY dikutip oleh A.A. Banyu Perwita, dalam tulisannya “ Potensi Kerja sama Sosio-Kultur Indonesia-Timor Leste: Penguatan Aspek soft Power”, makalah yang dipresentasikan dalam diskusi terbatas “Indonesia-Timor Leste: upaya memperkuat Bertetangga Baik dan Berorientasi ke Depan”, Departemen Luar Negeri RI, Bali, 22-23 Mei 2008, hlm, 4-5.

Timor Leste yang melanjutkan studinya ke Indonesia lebih banyak dibandingkan sebelum Timor Leste merdeka. Kemudian pada tahun 2004 dan 2006 jumlah mahasiswa Timor Leste di Indonesia semakin meningkat hingga 2.950 orang. Kemudian juga dilihat dari Juni dan Agustus 2007 yang lalu telah tercatat mahasiswa Timor Leste yang belajar di Indonesia yaitu berjumlah 3.800 orang.<sup>9</sup>

Sedangkan dari periode 2008-2009 jumlah mahasiswa Timor Leste terus bertambah mencapai 5.100 orang dan masih menurut data yang penulis dapatkan bahwasanya angka setiap tahunnya rata-rata 500 hingga 1000 orang yang melanjutkan studi mereka di Indonesia. Dengan semakin banyak antusias warga Timor Leste untuk belajar keIndonesia maka Pemerintah Timor Leste akan menargetkan sedikitnya 5.000 mahasiswa Timor Leste yang akan melanjutkan pendidikan tinggi di seluruh Indonesia.<sup>10</sup>

Dengan jumlah tersebut pemerintah Timor Leste berharap mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di Indonesia dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan setelah lulus akan kembali ke Timor Leste untuk membangun Timor Leste. Sehingga dari sini pun juga dapat terlihat kerjasama Timor Leste dan Indonesia dalam bidang pendidikan ini memang telah terjalin cukup baik karena bagi mereka para mahasiswa Timor Leste yang sedang belajar di Indonesia maupun yang

---

<sup>9</sup> Ketua UNESTIL (União Estudante de Timor Leste), 5 Juli 2013, Surabaya

<sup>10</sup> Komisi Perencanaan, Timor Lorosa'e, Rencana Pembangunan Nasional, terjemahan USAID, Dili, Mei 2002.

hendak belajar disini, tidaklah terlepas dari adanya jalinan kerjasama yang sangat baik antara pemerintah Timor Leste dengan Pemerintah Indonesia hingga sekarang.

Dalam penulisan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kerjasama Timor Leste dengan Indonesia dalam konteks kerjasama bilateral di bidang pendidikan pasca deklarasi timor leste dan difokuskan pada mahasiswa Timor Leste yang melanjutkan studinya di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dituliskan bahwa permasalahannya adalah “Bagaimana Strategi Nasional dari Pemerintah Timor Leste dalam meningkatkan hubungan bilateral dengan pemerintah Indonesia dibidang pendidikan khususnya di pendidikan perguruan tinggi pasca deklarasi kemerdekaan Timor Leste?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini penulis mempunyai tujuan, antara lain: Penulis dapat mengetahui strategi pemerintah Timor Leste membangun hubungan bilateral dengan Indonesia di bidang pendidikan khususnya pendidikan perguruan tinggi pasca deklarasi kemerdekaan Timor Leste.

## 1.4 Kerangka Dasar Pemikiran

### 1.4.1 Peringkat Analisis / Level Of Analysis

Menurut Patrick Morgan dalam buku yang ditulis oleh Mas'ood peringkat analisis dibagi dalam lima golongan, yaitu : individu, perilaku kelompok, negara bangsa, perilaku negara-bangsa, dan sistem internasional atau global.<sup>11</sup> Peringkat analisis pada dasarnya merupakan sebuah proses menetapkan unit analisa dan unit eksplanasi. Unit analisa adalah unit yang perilakunya akan dijelaskan dalam penelitian. Sedangkan unit eksplanasi adalah yang pengaruhnya terhadap unit yang akan di jelaskan. Dalam penulisan ini penulis tidak menggunakan peringkat analisis karena sudah tergambar jelas di rumusan masalah bahwa dalam penulisan ini hanya menceritakan strategi pemerintah Timor Leste dalam membangun hubungan bilateral dengan Indonesia di bidang pendidikan pasca kemerdekaan Timor Leste.

### 1.4.2 Landasan Teoritik

#### 1.4.2.1 Kerjasama Internasional

Kerjasama dapat didefinisikan sebagai serangkaian hubungan yang tidak didasarkan pada kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum, seperti dalam sebuah Organisasi Internasional seperti PBB atau Uni Eropa. Aktor negara membangun hubungan kerjasama melalui suatu organisasi internasional dan rezim internasional, yang didefinisikan sebagai

---

<sup>11</sup>Mothar Mas'Oed 2003. "Tingkat-Tingkat Analisa" Dalam Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi. Jakarta: LP3ES 1990. Hal 94-96.

seperangkat aturan yang disetujui, regulasi, norma, dan prosedur pengambilan keputusan, dimana harapan para aktor dan kepentingan negara bertemu dalam suatu lingkup hubungan internasional. Kerjasama Internasional terdiri dari tiga bagian yaitu ;

1. Kerjasama Bilateral: Perjanjian yang dilakukan oleh dua negara saja dan bersifat Treaty Contract.

Contoh: Indonesia – Timor Leste.

2. Kerjasama Regional: Perjanjian yang dilakukan oleh beberapa negara yang terdapat dalam satu kawasan, bersifat LawMaking Treaty terbatas dan Treaty Contract. Contoh: ASEAN, Uni Eropa.

3. Kerjasama Multilateral: Perjanjian yang dilakukan oleh negara-negara tanpa dibatasi oleh suatu region tertentu, bersifat internasional dengan bersifat Law Making Treaty.<sup>12</sup>

Contoh : PBB, FIFA.

#### 1.4.2.2 Kepentingan Nasional

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, kepentingan nasional (National Interest) adalah tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, dan

---

<sup>12</sup>Dougzgrherty, James E. & Robert L. Pfaltzgraff, Contending Theories. New York: Happer an Row Publisher, 1997. Hal, 418-419.

kesejahteraan ekonomi.<sup>13</sup> Konsep kepentingan nasional menurut Morgenthau adalah pada dasarnya kepentingan nasional terdiri dari dua elemen yaitu :

“Elemen yang pertama didasarkan pada pemenuhan kebutuhan sendiri, dan yang kedua mempertimbangkan berbagai kondisi lingkungan strategis di sekitarnya. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan sendiri, dapat diperoleh dengan cara melindungi kelangsungan hidup bangsa dalam mempertahankan kedaulatan integrasi wilayah nasional, sistem politik, dan identitas budaya dari ancaman bangsa lain.

Adapun pertimbangan adanya berbagai kondisi lingkungan strategis adalah demi menjalankan kebijakan politik luar negeri melalui upaya diplomasi demi tercapainya perdamaian dunia.<sup>14</sup>”

Menurut Mohtar Mas’oed dalam penulisannya, bahwa kepentingan nasional menurut Hans Morgenthau adalah : penggunaan kekuasaan secara bijaksana untuk menjaga berbagai kepentingan yang dianggap paling vital bagi kelestarian negara. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum tetapi merupakan unsur kebutuhan yang sangat vital bagi negara yaitu mencakup kepentingan kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.<sup>15</sup>

Sementara Charles W. Kegley dan Eugene R. Wittkopf menyatakan bahwa tujuan dari sebuah negara dalam rangka mencapai kepentingan nasional adalah:

<sup>13</sup> Mohtar Mas’oed, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, LP3ES, Jakarta, 1990. Hal 78.

<sup>14</sup> Hans J. Morgenthau, “Another “Great Debate”: The National Interest of the United States,” in *Classics of International Relation*, 3<sup>rd</sup> ed, ed. John A. Vasquest (New Jersey: Prentice Hall, 1966), 147.

<sup>15</sup> Hans J. Morgenthau, *Politics Among Nations*, dalam bukunya Mohtar Mas’oed, Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi, (Jakarta: Penerbit LP3ES, 1994), Hal 18

“The State should promote the internal welfare of its citizens, provide for defense against external aggression, and preserve the state’s values and way of life. ...  
No country can long afford to pursue its own welfare in ways that reduce the security and welfare of its competitor.”<sup>16</sup>

Pernyataan diatas menyebutkan bahwa sudah seharusnya negara mensejahterakan masyarakat sipilnya dengan berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut maka suatu negara harus menjalankan suatu kerjasama internasional untuk mencapai kepentingan nasional (kesejahteraan) di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan.

Konsep ini digunakan untuk menjelaskan kepentingan nasional Timor Leste dalam upaya menciptakan Sumber Daya Manusia yang intelek dan berkompeten guna dapat memajukan Pembangunan Nasional Negara Timor Leste itu sendiri.

#### 1.4.2.3 Strategi Nasional

Perkataan strategi berasal dari kata Yunani yang pada awalnya hanya dikenal di kalangan militer “the art of general” atau seni seorang panglima dan penggunaannya dalam peperangan. Antoine Henri Jomini mengartikan strategi “sebagai seni penyelenggaraan perang diatas peta dan meliputi seluruh kawasan operasi”.<sup>17</sup> Hal tersebut berbanding jauh dengan pendapat Karl von Clausewitz yang mengartikan strategi merupakan

<sup>16</sup> Charles J. Kegley and Eugene R. Wittkopf, *World Trend and Transformation Politics*, 8<sup>th</sup>ed (Boston: Bedford/St. Martin’s, 2001), 653 – 54.

<sup>17</sup> “[www/http://PengertianStrategi/writing-and-speaking/2182807-pengertian-strategi/#ixzz28a9hsR6q](http://www/http://PengertianStrategi/writing-and-speaking/2182807-pengertian-strategi/#ixzz28a9hsR6q)” di akses pada tanggal 25 september 2013

“pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk kepentingan memenangkan peran”.<sup>18</sup> Di abad ke – 20 Liddell Hart merumuskan strategi adalah “seni untuk mendistribusikan dan menggunakan sarana-sarana militer untuk mencapai tujuan-tujuan politik”. Selanjutnya adalah Beaufre mendefinisikan strategi “sebagai seni menggunakan kekuatan demikian rupa sehingga kekuatan itu memberikan sumbangan yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh kebijaksanaan, tetapi definisi ini berlaku bagi seluruh seni perang”.<sup>19</sup>

Dalam perkembangannya, pengertian istilah dari strategi lebih condong ke arah militer sehingga ada tiga pengertian strategi yakni; a). Strategi Militer yang sering disebut sebagai strategi murni yaitu penggunaan kekuatan militer untuk tujuan perang militer, b). Strategi Besar (Grand Strategy) yaitu strategi yang mencakup strategi militer dan non militer sebagai usaha dalam pencapaian tujuan perang, dan c). Strategi Nasional yaitu strategi yang mencakup strategi besar dan diorientasikan pada upaya optimalisasi pelaksanaan pembangunan dan kesejahteraan bangsa.<sup>20</sup>

Oleh karena strategi menjadi hal yang esensial dalam upaya mewujudkan tujuan yang ingin dicapai maka strategi harus mengacu pada tiga hal yakni; 1). Melihat jauh ke depan. Keadaan yang ingin dicapai harus lebih baik. Oleh karena itu kita harus mampu mendahului dan

---

<sup>18</sup> Ibid.,

<sup>19</sup> Ibid.,

<sup>20</sup> Hasnan Habib, Kapita Selekta: Strategi dan Hubungan Internasional, CSIS, Jakarta, 1997, Hal 84



mengestimasi permasalahan yang akan timbul, mampu membuat desain yang tepat dan menggunakan teknologi masa depan, 2). Terpadu komprehensif integral. Strategi harus merupakan kajian dari konsep yang mencakup permasalahan yang memerlukan pemecahan yang mencakup permasalahan yang memerlukan pemecahan secara utuh menyeluruh, 3). Memperhatikan dimensi ruang dan waktu. Pendekatan ruang dilakukan karena strategi akan berhasil bila di dukung oleh lingkungan sosial budaya dimana strategi dan manajemen tersebut dioperasionalkan. Sedangkan pendekatan waktu sangat fluktuatif terhadap perubahan ketidakpastian kondisi yang berkembang sehingga strategi dapat bersifat temporer dan kontemporer.<sup>21</sup> Sekarang strategi sudah menjadi “Seni dan Ilmu yang mengembangkan dan menggunakan ”Maka dapat disimpulkan strategi nasional adalah cara melaksanakan politik nasional dalam mencapai sasaran dan tujuan yang diterapkan oleh politik nasional.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep strategi nasional untuk menjelaskan strategi apa yang akan dilakukan oleh Timor Leste guna membangun kembali kerjasama bilateral yang sempat merenggang karena konflik masa lalu.

---

<sup>21</sup> [www/http://law-and-politics/1921043-politik-dan-strategi-nasional/](http://law-and-politics/1921043-politik-dan-strategi-nasional/). Di akses pada tanggal 25 september 2013.

<sup>22</sup> [www/http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2011/05/pendidikan-kewarganegaraan-politik-dan-strategi-nasional/](http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2011/05/pendidikan-kewarganegaraan-politik-dan-strategi-nasional/). Di akses pada tanggal 23 september 2013

## 1.5 Hipotesa

Dalam hal pencapaian kepentingan Negara Timor Leste yang ingin dicapai maka Timor Leste membutuhkan strategi nasional untuk membangun hubungan baik dengan Negara lain seperti Indonesia. Oleh karena itu Strategi Nasional yang harus dilaksanakan Timor Leste adalah membangun dan menjalin kerjasama internasional dalam kerjasama bilateral dengan Indonesia dibidang pendidikan dengan ditandatangani Joint Ministerial Commision For Bilateral Cooperation antar kedua negara ini.

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Kerjasama dalam Hubungan Internasional menurut Dougherty dan Pfaltzgraff dapat didefinisikan sebagai :“Serangkaian hubungan-hubungan yang tidak didasarkan pada kekerasan / pelaksanaan dan disahkan secara umum, seperti dalam sebuah organisasi internasional seperti PBB / Uni Eropa. Aktor-aktor Negara membangun hubungan-hubungan kerjasama melalui suatu organisasi internasional, dan rezim internasional yang didefinisikan sebagai seperangkat atura-aturan yang disetujui, regulasi-regulasi, norma-norma, dan prosedur-prosedur, pengambilan keputusan, dimana harapan-harapan para aktor, dan kepentingan-kepentingan Negara bertemu dalam suatu lingkup hubungan internasional”.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Dougzgrherty, James E. & Robert L. Pfaltzgraff, Contending Theories. New York: Happer an Row Publisher, 1997. Hal, 418-419.

Kerjasama internasional pada umumnya berlangsung pada situasi yang bersifat desentralisasi yang kekurangan institusi dan norma yang efektif bagi unit-unit berbeda secara kultur dan terpisah secara geografis, sehingga kebutuhan untuk mengatasi masalah yang menyangkut kurang memadainya informasi tentang motivasi-motivasi dan tujuan-tujuan dari berbagai pihak sangatlah penting.

Definisi Operasional : First Meeting of the Indonesia – Timor Lestes Joint Ministerial Commision For Bilateral Cooperation, merupakan refleksi nyata dari kerjasama bilateral yang dilakukan antara kedua negara ini yaitu Timor Leste dan Indonesia

#### 1.6.2 Definisi Konseptual : Strategi Nasional

Sekarang strategi telah menjadi “Seni dan Ilmu yang mengembangkan dan menggunakan sumber daya nasional”, termasuk dalam perdagangan bebas dan juga membangun sumber daya manusia.Strategi yang mengintegrasikan semua kebijakan di segala bidang dan semua kekuatan bangsa untuk mencapai tujuan yang disebut “Strategi Akbar” (Grand Strategy) atau “Strategi Nasional”.<sup>24</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Strategi Nasional adalah seni dan ilmu mengembangkan dan menggunakan berbagai kekuatan nasional, baik di masa damai maupun di masa perang, untuk mendukung pencapain tujuan yang ditetapkan untuk politik nasional.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Hasnan Habib, Kapita Selekta: Strategi dan Hubungan Internasional, CSIS, Jakarta, 1997, Hal 84

<sup>25</sup> Pengerian Strategi Nasional menurut Kamus Bahasa Indonesia  
“<http://kamusbahasaIndonesia.org/strategi/mirip>” di akses pada tanggal 3 november 2013.

Definisi Operasional : Pendidikan peruguruan tinggi.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah Timor Leste adalah dengan menjalin kerjasama sama bilateral dalam bidang pendidikan khususnya dengan Indonesia untuk menangani persoalan mahasiswa Timor Leste yang melanjutkan pendidikan tinggi di Indonesia.

### 1.7 Tipe Penelitian

Penulisan ini menggunakan tipe penelitian deskriptif guna untuk mengetahui atau mengkaji lebih dalam mengenai strategi pemerintah Timor Leste dalam membangun hubungan bilateral dengan Indonesia khususnya dibidang pendidikan. Punaji Setyosari menjelaskan bahwa penelitian deskripsi adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikann suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau sebutan sesuatu yang berkaitan dengan variabel variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata.<sup>26</sup>

### 1.8 Jangkauan Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis membatasi dalam penelitian dan pengamatannya atas strategi apa yang akan Timor Leste gunakan dalam membangun hubungan kerjasama bilateral dengan Indonesia di bidang pendidikan khususnya. Adapun jangkauan penelitian yang penulis gunakan

---

<sup>26</sup> Punaji Setyosari. 2010. Metodologi Penelitian dan Pengembangan, Jakarta: Kencana. Hal, 87.

adalah dari tahun 2002 awal terjalinnya hubungan kerjasama Timor Leste dan Indonesia di bidang pendidikan dengan penandatanganan Joint Ministerial Statement pada tanggal 7-8 oktober 2002. Hingga pada tahun 2009 ketika terjadinya peningkatan secara drastis sebanyak 5.100 mahasiswa Timor Leste yang melanjutkan jenjang pendidikannya di Indonesia

### 1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data skripsi ini dilakukan dengan cara studi pustaka dan wawancara, yaitu teknik pengumpulan data primer seperti wawancara langsung dari pihak-pihak yang bersangkutan, data sekunder dari buku-buku, ataupun majalah, Koran, media masa termasuk internet, dan literatur yang sesuai.

### 1.10 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah:

- I. Bab I berisi tentang pendahuluan yang memuat tentang: Alasan Pemilihan Judul. Tujuan penulisan, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesa, Jangkauan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- II. Bab II ini akan berisi tentang hubungan Timor Leste dengan Indonesia di bidang pendidikan.

- III. Bab III ini akan menjelaskan tentang kerjasama bilateral yang tertuang dalam perjanjian Join Ministerial Statment.
- IV. Bab IV ini merupakan kesimpulan dari seluruh penulisan di setiap bab yang telah dijelaskan oleh penulis dan sekaligus penutup dari penulisan skripsi ini.